

PEMBUATAN BAHAN AJAR MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL ANIMASI 2D PADA TUTOR ENGLISH COURSE TINGKAT PENDIDIKAN DASAR DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA

Dwi Andriani^{1*}, Ratih Purnama Pertiwi², M. Iqbal Mustofa³, Adi Saputra⁴, DeviRahmawati⁵, Muslimin⁶

¹Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Nurul Huda, OKU Timur, Indonesia ²Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah, Universitas Nurul Huda, OKU Timur, Indonesia

³Pendidikan Teknologi Informasi, Universitas Nurul Huda, OKU Timur, Indonesia

⁴Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Nurul Huda, OKU Timur, Indonesia, ⁵Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah, Universitas Nurul Huda, OKU Timur, Indonesia,

⁶Pendidikan Teknologi Informasi, Universitas Nurul Huda, OKU Timur, Indonesia

dwiandriani@unuha.ac.id, ratihpp@unuha.ac.id, iqbal@unuha.ac.id

Abstract

Pontren Nurul Huda is a foundation that already has a compulsory English language program that is practiced in everyday life, but this program is failure. It was caused by the lack of media used and the vocabulary being taught was difficult to understand, it did not match the level of student needs. Therefore, training by making teaching materials using 2-dimensional animation audio-visual media. it was held on 15-17 August 2022, attended by 15 English course tutors. The method was training, practice and guidance, with the stages of preparation, direct training and monitoring via WhatsApp. The results were 98% of the delivery of the material was good, 85% of the service was good, 84% of the material was declared important and useful and 80% of the assistance via whatsapp was intense. For the material 100% of the students really liked learning using 2-dimensional audio-visual animation and 79% of the material was related to everyday life. Thus, the output was carried out through training in making 2-dimensional animated audio-visual learning media, namely that English course tutors have more understanding, ability and skills in making 2-dimensional animated audio-visual learning media with material that is appropriate to the level of student needs

Keywords: Audio visual Media, Teaching Materials, English Course.

Abstrak

Pondok Yayasan pondok pesantren Nurul Huda adalah yayasan yang sudah mempunyai program wajib berbahasa inggris yang dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari namun seiring berjalan waktu program ini terasa stagnan dan bahkan nyaris berhenti. Kegagalan pelaksanaan English Course disebabkan media yang digunakan tidak ada dan kosakata yang diajarkan sulit difahami, kemungkinan karena tidak sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa. Oleh karena itu dilaksanakan pelatihan pembuatan materi ajar dengan menggunakan media audio visual animasi 2 dimensi. Kegiatan dilaksanakan tanggal 15-17 August 2022 di aula Nurul Huda, diikuti 15 orang tutor English course. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan metode pelatihan, praktik dan pembimbingan, dengan tahapan persiapan, pelatihan secara langsung dan tahap monitoring melalui whatsapp. Hasil dari kegiatan 98% penyampaian materi sudah baik, 85% pelayanan kegiatan sudah baik, 84% isi materi di nyatakan penting dan bermanfaat dan 80% pendampingan via whatsapp sudah intens. Untuk materi 100% siswa sangat menyukai belajar menggunakan audio visual animasi 2 dimensi dan 79% materi dikaitkan dalam kehidupan sehari hari. Dengan demikian Output dari kegiatan ini dilakukan melalui pelatihan pembuatan media pembelajaran audio visual animasi 2 dimensi adalah para tutor English course menjadi lebih memiliki pemahaman, kemampuan dan ketrampilan dalam membuat media pembelajaran audio visual animasi 2 dimensi dengan materi yang sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa.

Kata Kunci: Media Audio Visual, Bahan Ajar, English course.

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda (PPNH) adalah salah satu pondok terbesar di Sumatera selatan. Pesantren ini merupakan pondok salafi yang berbasis modern. Pondok yang terletak diujung Sumatera bagian selatan ini terdiri dari beberapa unit asrama, yakni asrama Putri pusat 1 dan 2, asrama putra pusat, asrama elUmamy, asrama TPQ, PPNH2 dan masih dalam proses pembangunan PPNH 3 dan 4. Dalam pesantren ini Lembaga Pendidikan dimulai dari Taman Kanak-kanak hingga perguruan tinggi.

Lembaga ini selalu ingin mengikuti perkembangan zaman dan melakukan adaptasi dan akselerasi. Terbukti dimana pontren ini membuat kebijakan pada tahun 2019 nomor 201/PP-NH/X/2019 tentang kewajiban menggunakan Bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari. Sebagaimana yang kita ketahui Bahasa Inggris merupakan Bahasa Internasional sehingga menjadi bahasa yang paling banyak digunakan di seluruh dunia (Hardjono Rayner, 2007). Maka, tentu saja perlu bagi kita untuk mendalaminya agar tidak ketinggalan zaman. Selain itu, juga Bahasa Inggris saat ini adalah Bahasa internasional yang merupakan media komunikasi internasional yang paling luas (Brumfit, 2001:35).

Salah satu cara yang telah dilaksanakan ponpes Nurul Huda untuk kelancaran pelaksanaan kebijakan program berbahasa Inggris adalah membuat program English course. Seluruh siswa mengikuti kursus Bahasa Inggris yang diadakan, namun masih belum bisa berjalan percakapan menggunakan Bahasa Inggris, terlebih pada siswa Pendidikan dasar. Mereka beranggapan Bahasa Inggris itu merupakan momok bagi mereka, Permasalahan yang menyebabkan belum berhasilnya program kebijakan tersebut adalah pertama, mereka kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan para tutor. Setelah dilaksanakan observasi langsung dilokasi melalui interview dengan para tutor, diketahui bahwasannya rata-rata nilaisiswa English course dibawah target atau KKM.



Gambar 1. Gambar chart observasi kepada siswa

Dari gambar chart diatas, diketahui bahwasannya para siswa kurang memahami materi karena pendekatan materi yang digunakan tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari mereka atau tidak berbasis pendekatan budaya lokal dan proses pembelajaran bersifat penugasan.

Dari interview dengan sejumlah tutor, diperoleh informasi bahwasannya materi yang diberikan guru sulit difahami dan dimaknai siswa karena materi tidak sesuai dengan level usia siswa dan pendekatan materi yang diberikan tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari mereka, silabus yang digunakan juga tidak berfokus pada tingkat kebutuhan siswa Pendidikan dasar.

Melalui pemberian materi berbasis pendekatan budaya lokal diharapkan bisa lebih memudahkan siswa dalam memahami materi. Sebagai mana diketahui bahwa Bahasa Inggris saat ini sangat umum dipelajari dan digunakan. Akan tetapi belajar Bahasa Inggris bukanlah hal yang mudah, dalam belajar Bahasa Inggris sangat penting untuk memiliki kemauan dan ketekunan.



Gambar 2. Proses pembelajaran di kelas

Gambar diatas menunjukkan proses pembelajaran guru yang menggunakan mediaceramah tanpa media pembelajaran. Setelah dilaksanakan percakapan dengan beberapa siswa, diperoleh informasi bahwasannya para siswa merasa bosan dengan cara penyampaian materi dari tutor. Diharapkan stelah kegiatan pengabdian dengan menggunakan media audio visual animasi 2 dimensi bisa mengatasi masalah tersebut. Seperti diketahui bahwa media audio visual merupakan alat perantara yang efektif dalam memberikan informasi melalui bentuk yang dapat dilihat dan didengarkan oleh pengguna(Samsiyah,N, 2019). Animasi 2 dimensi menjadi alternatif media audio visual yang menampilkan gambar-gambar yang diproyeksikan menjadi gambar bergerak yang terlihat hidup sesuai dengan karakter gambar tersebut (H. Siswantari and N. Mukarromah, 2021). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan salah satu dari tim pengabdian yang berjudul “visualisasikaraktermelalui media audio visual 2D Legenda Pulau Kemaro” diketahui bahwa media audio visual animasi 2D bisa membuat siswa tertarik belajar Bahasa Inggris (Kuspiyah,H.R.,Amaliah,K.,Mustofa,M.I.,& Ramadhani,D, 2021).

Dari pembahasan diatas, tim pengabdian melakukan pelatihan dan pendampingan penggunaan media audio visual animasi 2 dimensi dengan materi ajar berbasis pendekatan budaya lokal untuk mengatasi masalah yang terjadi pada Yayasan pondok pesantren Nurul Huda terkait kebijakan program penggunaan Bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari. Harapan dari kegiatan ini bisa membantu tercapainya target kebijakan baru sesuai yang diharapkan santri mampu berbahasa Inggris serta bisa menambah animo masyarakat untuk memasukkan anaknya kepondok pesantren Nurul Huda sehingga eksistensi ponpes Nurul Huda tetap ada dan bisa sejajar dengan ponpes modern terkemuka. Sekolah yang mengajarkan bahasa Inggris dianggap lebih bergengsi daripada sekolah yang tidak memasukkan Bahasa Inggris didalam mata pelajarannya (Zein, S, 2017).

2. KAJIAN PUSTAKA (*Literature Review*)

Pondok pesantren modern terkemuka memprioritas penggunaan Bahasa Arab dan Inggris dalam percakapan sehari-hari. Salah satu upaya dari pondok pesantren untuk mencapai program tersebut yaitu mewajibkan seluruh santri mampu berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari, selain bahasa Arab. Untuk pelaksanaan

kebijakan tersebut, salah satu upaya yang dilakukan pihak pondok yaitu membuka English course untuk semua santri. English Course atau Kursus bahasa Inggris merupakan program pendidikan dan pelatihan yang berbasis kompetensi dan memberikan keterampilan agar peserta didik terlibat dalam berbagai pengalaman belajar, dan memiliki arti bagi kehidupannya (Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan Direktorat Jenderal Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Bahan ajar akan berpengaruh terhadap output hasil belajar, dalam hal ini english course. Bentuk kontekstualisasi materi pembelajaran dapat diwujudkan dengan mengintegrasikan budaya lokal dalam pembelajaran. Cara ini dianggap dapat membantu siswa belajar Bahasa Inggris dengan mengkaitkan unsur kebudayaan yang telah dipahami siswa dengan materi baru. Pengintegrasian ini diharapkan dapat mewujudkan pembelajaran yang bermakna (Azizah, D.M., Surya, Anesa, 2017). Dalam hal ini penggunaan materi yang tepat dengan pendekatan budaya lokal atau sesuai tingkat kebutuhan siswa akan sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan pembelajaran untuk percakapan sehari-hari.

Selain materi pembelajaran yang lebih mengarah pada penggunaan budaya lokal, penggunaan media pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Media audio visual merupakan alat perantara yang efektif dalam memberikan informasi melalui bentuk yang dapat dilihat dan didengarkan oleh pengguna (Samsiyah, N, 2019). Animasi 2 dimensi menjadi alternatif media audio visual yang menampilkan gambar-gambar yang diproyeksikan menjadi gambar bergerak yang terlihat hidup sesuai dengan karakter gambar tersebut (H. Siswantari and N. Mukarromah, 2021). Untuk itu penggunaan audio visual animasi 2D bisa membuat siswa tertarik belajar Bahasa Inggris.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Untuk menghasilkan kemampuan dan ketrampilan dalam membuat materi menggunakan media pembelajaran audio visual animasi 2 dimensi maka metode yang digunakan adalah dengan metode pelatihan, praktik dan pembimbingan, dengan tahapan pertama, persiapan yaitu menyiapkan materi yang akan dibuat dan media yang akan digunakan, narasumber, materi, dan peserta pelatihan. Tahapan kedua, adalah pelatihan yang dilakukan secara langsung di aula yayasan pondok pesantren Nurul Huda dan aula Universitas Nurul Huda yang dipandu oleh instruktur yang berpengalaman dalam penguasaan teknologi informasi khususnya dalam bidang pendidikan yaitu dari dosen pendidikan Teknologi Informatika yang cukup berpengalaman dalam membuat sebuah media pembelajaran audio visual animasi 2 Dimensi. Untuk membantu isi atau konten materi maka dibantu dengan nara sumber yaitu dosen pendidikan Bahasa Inggris dan dosen PGMI terkait dengan konten materi yang sesuai dengan perkembangan siswa pendidikan Dasar dengan pendekatan budaya lokal. Dan tahap ketiga, adalah monitoring melalui media whatsapp, peserta dapat berkonsultasi terkait dengan pembuatan media pembelajaran audio visual animasi 2 Dimensi, dan menunjukkan hasil kerja mereka. Kegiatan diakhiri dengan mengevaluasi hasil pembuatan media pembelajaran para tutor ke siswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Kegiatan Pelatihan pembuatan media pembelajaran audio visual animasi 2 dimensi pada tutor

English course dilaksanakan secara tatap muka di aula pondok pesantren Nurul Huda dan aula universitas Nurul Huda dimulai pada tanggal 15 Agustus 2022 yang dimulai pukul 08.00 - 12.30 WIB untuk pembukaan kegiatan dan pemaparan materi ajar yang dilaksanakan di aula pondok pesantren Nurul Huda dan. Kegiatan selanjutnya pada tanggal 17 Agustus 2022 yaitu pelatihan pembuatan media pembelajaran audio visual animasi 2 dimensi yang dimulai pukul 08.00- 11.30 WIB di aula Universitas Nurul Huda. Nara sumber membentuk WhatsApp Group untuk mempermudah komunikasi jika ada kendala terkait proses pembuatan media audio visual animasi 2 dimensi. Kegiatan diikuti oleh 15 orang tutor pengajar English course yayasan pondok pesantren Nurul Huda.

Tahapan pembuatan media pembelajaran audio visual animasi 2 dimensi melalui tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelatihan dan monitoring. Kegiatan pelatihan kegiatan diawali dengan pembukaan oleh ketua MGMP selaku mitra dan dilanjutkan pemaparan materi dari nara sumber yaitu Dwi Andriani, M.Pd selaku ketua kegiatan sekaligus dosen pendidikan Bahasa Inggris dan ibu Ratih Purnama Pertiwi, M.Pd selaku dosen PGMI yang memaparkan materi yang sesuai dengan siswa pendidikan dasar. Kegiatan pelatihan memperbaiki materi ajar yang kami gunakan dengan menggunakan prinsip dasar materi English for Young Lerner atau EYL yang dilaksanakan dengan kolaborasi antara dosen PGMI yang memahami bagaimana karakter anak pendidikan dasar sehingga mampu menjadi tutor yang menyenangkan bagi mereka serta materi yang sesuai tingkat mereka dan dosen Pendidikan Bahasa Inggris yang memaparkan penyusunan materi Bahasa Inggris dan bersama sama tutor memperbaiki materi yang tidak sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa santri. Hasil dari kegiatan ini merupakan kemampuan ilmu untuk menyusun materi sesuai kebutuhan dan ilmu mendidik siswa pendidikan dasar agar mampu mengkondisikan kelas untuk menjadi aktif dan kreatif serta materi ajar yang menggunakan budaya lokal sesuai kebutuhan siswa santri pendidikan dasar.



Gambar 3. Suasana pembukaan dan pelatihan materi ajar

Dari gambar nampak antusias antara peserta dan pemateri dalam menyampaikan materi dengan pendekatan budaya lokal. Kegiatan juga disambut baik dan didampingi langsung oleh ketua bidang pendidikan yayasan Nurul Huda dan ketua MGMP pendidikan Bahasa Inggris.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan memperbaiki cara mengajar, yaitu penggunaan media pembelajaran audio visual 2 dimensi. Media audio visual animasi 2 dimensi yang digunakan melalui software dengan menggunakan Microsoft office Power Point yang menggunakan fitur action dan slide animation karena hal ini mudah untuk digunakan dan difahami para tutor di

pondok pesantren Nurul Huda. Kegiatan paparan dan pendampingan media audio visual 2 dimensi ini dibimbing oleh dosen prodi Pendidikan Teknologi Informatika selaku ahli dibidang IT dan digitalisasi. Kegiatan diawali dengan pemaparan pentingnya menggunakan media pembelajaran, kelebihan menggunakan media audio visual serta mengajarkan bagaimana membuat media audio visual animasi 2 dimensi melalui software dengan menggunakan Microsoft office Power Point yang menggunakan fitur action dan slide animation.



Gambar 4. Pelatihan Pembuatan Media Audio Visual Animasi 2 dimensi

Dari gambar terlihat para tutor mempraktekkan cara membuat media audio visual animasi 2 dimensi dan mereka antusias bertanya ketika mereka tidak faham dalam praktek membuat media tersebut dan memasukkan materi ajar dan nara sumber mendampingi para tutor dalam membuat media audio visual animasi 2 dimensi tersebut

Pantauan dan komunikasi dalam pembuatan media ini juga dilaksanakan melalui WA group untuk membantu menyelesaikan kendala yang dialami dalam membuat media audio visual animasi 2 dimensi. Di akhir kegiatan untuk melihat hasil dan masukan dari seluruh peserta kegiatan maka dilakukan evaluasi dengan menggunakan menggunakan google form secara online yang diisi oleh peserta kegiatan sebanyak 15 orang tutor .



Gambar 5. Evaluasi kegiatan pelatihan pembuatan media audio visual animasi 2 D

Hal ini terlihat dari grafik diatas bahwa 98% menyatakan penyampaian materi sudah baik, pelayanan kegiatan sudah baik dengan persentase 85%, isi materi juga mereka nyatakan penting dan bermanfaat dengan persentase 84%, dan dari pendampingan via whatsapp sudah

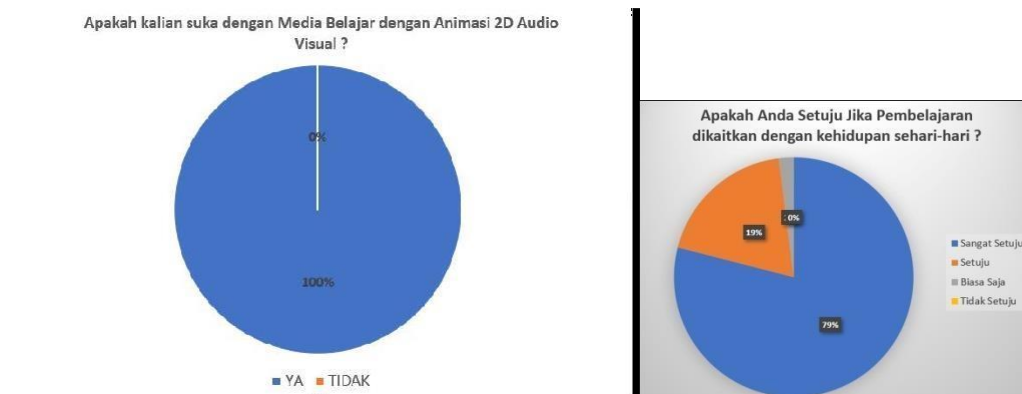
intens dengan persentase jawaban baik sebanyak 80%.

Selain kepada tutor, evaluasi juga dilaksanakan terhadap para siswa. Hasil desain media pembelajaran audio visual animasi 2 dimensi yang kemudian dilaksanakan evaluasi dan testimony hasil media yang telah dibuat kepada siswa pendidikan dasar di ponpes Nurul Huda.



Gambar 6. Suasana evaluasi produk media audio visual animasi 2 dimensi

Dari gambar tampak antusias dan tertarik siswa dalam mengikuti proses pembelajaran English course dengan media audio visual animasi 2 dimensi. Untuk melihat tingkat antusias siswa, maka diberikan sejumlah pertanyaan dan testimony kepada 20 sample siswa English course pendidikan dasar



Gambar 7. Evaluasi kesesuaian materi menggunakan audio visual animasi 2D kepada para siswa

Dari hasil chart diatas menunjukkan bahwa 100% siswa sangat menyukai belajar menggunakan audio visual animasi 2 dimensi dan 79% mereka setuju jika materi dikaitkan dalam kehidupan sehari hari.

Dengan demikian Output dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang dilakukan melalui pelatihan pembuatan media pembelajaran audio visual animasi 2 dimensi adalah para tutor English course menjadi lebih memiliki pemahaman, kemampuan dan ketrampilan dalam membuat media pembelajaran audio visual animasi 2 dimensi dengan materi yang sesuai

dengan tingkat kebutuhan siswa. kegiatan pelatihan ini diharapkan bisa membantu ketercapaian program bahasa Inggris yang dimiliki PonpesNurul Huda.

KESIMPULAN DAN SARAN (*Conclusions*)

Kesimpulan

1. Keberhasilan materi English course bisa diserap siswa salah satunya dipengaruhi oleh kesesuaian materi yang disampaikan berdasarkan tingkat kebutuhan.
2. Keberhasilan suatu pembelajaran juga dipengaruhi oleh pemanfaatan media pembelajaran yang baik, mudah dimanfaatkan dan menarik
3. Dengan pelatihan ini peserta memiliki pemahaman dan kemampuan dalam membuat sebuah me sesuai dengan tahapan tahapan dalam pembuatdia pembelajaran audio visual animasi 2 dimensi yang diuraikan narasumber.

Saran

1. Bekal kemampuan menentukan materi dengan pendekatan budaya lokal perlu untuk diperhatikan agar bisa tercapai tujuan pembelajaran
2. Diharapkan agar pelatihan pembuatan media pembelajaran audio visual animasi 2 dimensi e-learning ini akan memberi kesadaran kepada peserta sebagai tutor untuk memanfaatkan teknologi informasi bagi kemajuan peserta didiknya.
3. Diharapkan kepada Instansi terkait untuk senantiasa berkontribusi dan mendukung pelaksanaan kegiatan ini demi tercapainya program pembelajaran dan melekat teknologi.

DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Arsyad, A. (2002). Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azizah, D.M., Surya, Anesa (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris SD Berbasis Budaya di Yogyakarta. DWIJACENDEKIA Jurnal Riset Pedagogik, 1(1), 10-18
- Brumfit (2001:35). <http://cuhyethun.blogspot.co.id/2015/08/hakikat-bahasa-inggris.html?m=1>
- Hardjono Rayner. Kamus Saku Istilah Bahasa Asing. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2007.h. 25
- H. Siswantari and N. Mukarromah. (2021). "VIDEO ANIMASI CERITA WAYANG TOKOH YUDHISTIRA," vol. 5, pp. 141–155, 2021.
- Samsiyah, N. (2019). PENGEMBANGAN LITERASI BACA AUDIO VISUAL BERBASIS, Pros. Semin. Nas. "Penguatan Muatan Lokal Bhs. dan Sastra Drh. sebagai Fondasi Pendidik. Karakter Gener. Milen., no. 0291, 2019.
- Zein, S. (2017). Elementary English education in Indonesia: Policy Developments, Current Practices, and Future Prospects. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/306107932_Elementary_English_education_in_Indonesia_Policy_developments_current_practices_and_future_prospects.